THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

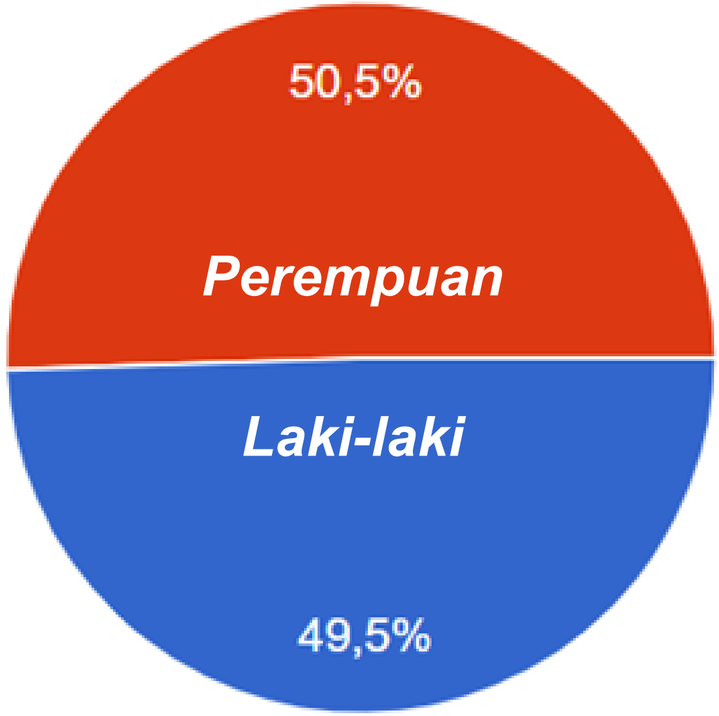


Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023)

Metodologi

- Teknik pengumpulan data dalam riset ini menggunakan angket (kuesioner). Angket yang digunakan dalam riset ini angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup.
- Penyebaran angket ini menggunakan platform Google Form, disebarkan dari tanggal 6 Oktober hingga 31 Oktober 2023. Jumlah yang dapat dihimpun sebanyak 110 responden dan yang dapat dianalisis sebanyak 93 responden.
- Untuk memperoleh data primer yang ditetapkan yaitu anak muda, tim The Indonesian Institute (TII) menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Teknik sampling ini dipilih karena keterbatasan tim TII mendapatkan data sampel pemilih muda yang ditetapkan.
- Kriteria sampel yang ditetapkan adalah: 1) Laki-laki dan perempuan; 2) usia antara 17 hingga 30 tahun atau sudah atau pernah kawin yang terdaftar dalam pemilihan.
- Penggunaan teknik *snowball sampling* kurang mewakili populasi, sehingga angket ini tidak menggambarkan secara keseluruhan pandangan anak muda di Indonesia. Namun, hasil angket ini dapat menjadi bagian gambaran terkait pandangan politik anak muda jelang Pemilu dan Pilkada Serentak 2024.

Profil Responden



Usia	Jumlah
17 Tahun	1
18 Tahun	1
19 Tahun	4
20 Tahun	9
21 Tahun	8
22 Tahun	11
23 Tahun	15
24 Tahun	6
25 Tahun	8
26 Tahun	8
27 Tahun	5
28 Tahun	6
29 Tahun	4
30 Tahun	7

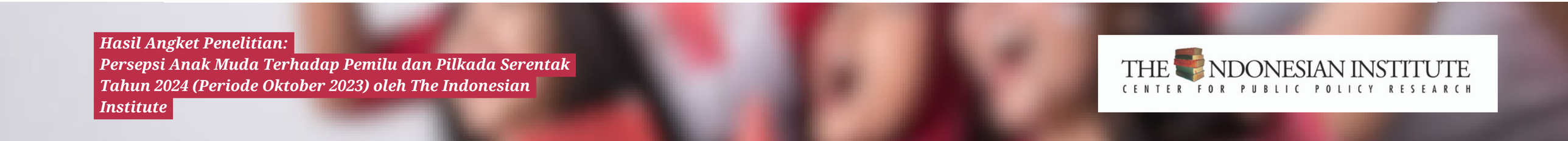
Provinsi	Jumlah
Sumatera Selatan	23
DKI Jakarta	20
Jawa Barat	11
Jawa Tengah	7
Jawa Timur	5
Banten	4
Sulawesi Selatan	4
Kalimantan Barat	4
Lampung	3
DIY Yogyakarta	3
Maluku	2
Riau	2
Kalimantan Selatan	1
Kalimantan Tengah	1
Kalimantan Timur	1
Bengkulu	1
Sumatera Utara	1

Hasil Angket Penelitian: Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Informasi yang Dibutuhkan Anak Muda

REKAM JEJAK, VISI, MISI SERTA PROGRAM YANG DITAWARKAN OLEH CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN	36.6%
REKAM JEJAK CALON ANGGOTA DPR RI; DPRD PROVINSI; DPRD KABUPATEN/ KOTA	21.5%
INFORMASI APAKAH TERDAFTAR SEBAGAI PEMILIH	11.8%
PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU DAN VISI, MISI SERTA PROGRAM YANG DITAWARKAN	7.5%
CARA PELAKSANAAN PEMILU	5.4%
REKAM JEJAK CALON ANGGOTA DPD RI	3.2%
INFORMASI LOKASI TPS	3.2%
WAKTU PELAKSANAAN PEMILU	2.2%
JADWAL KAMPANYE	2.2%
LAIN-LAIN	6.6%



Hasil Angket Penelitian: Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Partai Pilihan Anak Muda

GERINDRA	15.1%
PDIP	15.1%
PSI	7.5%
NASDEM	4.3%
GOLKAR	4.3%
BURUH	4.3%
PKS	4.3%
BURUH	1.82%
PKB	1.1%
PAN	1.1%
PKN	1. 1%
PERINDO	1.1%

"Karena ada Pak Prabowo..";
"Karena konsisten memperjuangkan demi rakyat.."
"Partai yang dikenal bersih, dengan jumlah kader yang tersangkut kasus korupsi sedikit.

"Partai yang mengutamakan ideologi.."
"Partai yang sudah dikenal sejak dulu.."
"Karena pilihan keluarga.."

BELUM TENTUKAN PILIHAN	29%
GOLPUT	10.8%

"Masih bingung untuk menentukan pilihan..."

"Belum mendapatkan urgensi memilih, perlu sosialisasi arah pergerakan partai masing-masing agar lebih paham.."

"Belum ada partai yang mementingkan akses kawan disabilitas"

"Semua partai yang saya ketahui punya catatan buruk.."

"Adanya keraguan dan sering tidak adanya relevansi dengan tindakan nyata.."

Hasil Angket Penelitian:
Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

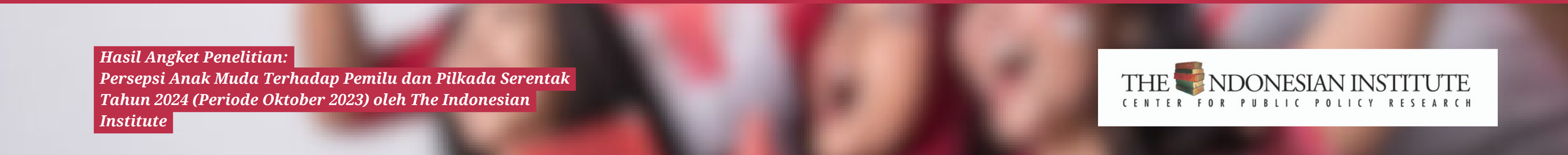
*Partai Yang **Tidak** Dipilih Anak Muda*

PDI PERJUANGAN	**30.1%**
PKS	**15.1%**
PKB	**5.4%**
PARTAI UMMAT	**5.4%**
PSI	**4.3%**
NASDEM	**2.2%**
GELORA	**2.2%**
PAN	**2.2%**
GERINDRA	**1.1%**
PPP	**1.1%**
HANURA	**1.1%**
DEMOKRAT	**1.1%**

"Sudah terlalu lama berkuasa, harus dibatasi..."

"Banyak hal yang mereka lakukan yang kurang saya suka terutama untuk bangsa Indonesia karena tergerak nya partai adalah untuk rakyat, mendukung rakyat dan melindungi rakyat sedangkan mereka terkadang melakukan tindakan tanpa memikirkan dan mengedepankan rakyat.."

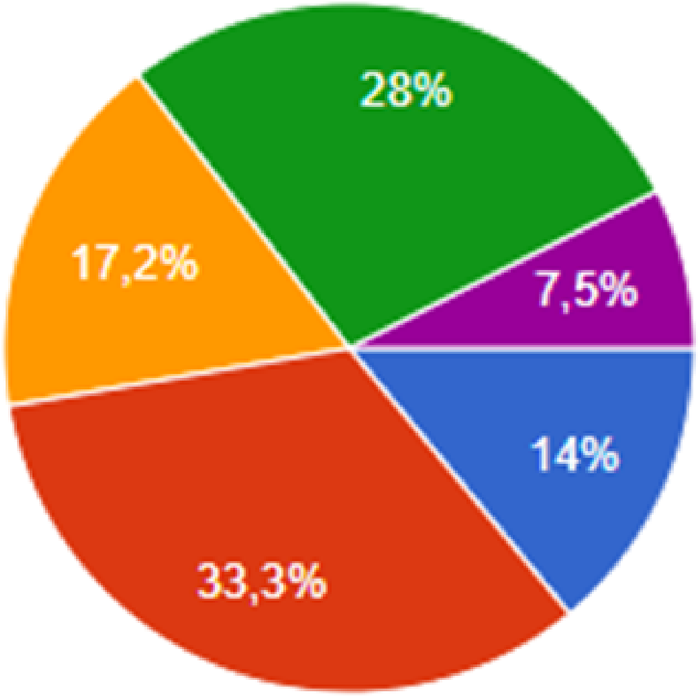
"Secara personal beberapa kali saya lihat PKS dan kadernya serta statementnya banyak bermuatan statement yang tidak sensitif gender.."
"Karena mereka kontra RUU PKS.."



Hasil Angket Penelitian:
Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Presiden Pilihan Anak Muda



- Ganjar Pranowo
- Prabowo Subianto
- Anies Baswedan
- Belum menentukan pilihan
- Tidak akan menggunakan hak pilih

"Pak Ganjar sangat memerdulikan masyarakat terutama masyarakat kecil dan tidak membandingkan satu sama lain"

"Alasan memilih Pak Anies adalah meritokratif, *well-educated* dan paling rasional"

Belum menentukan

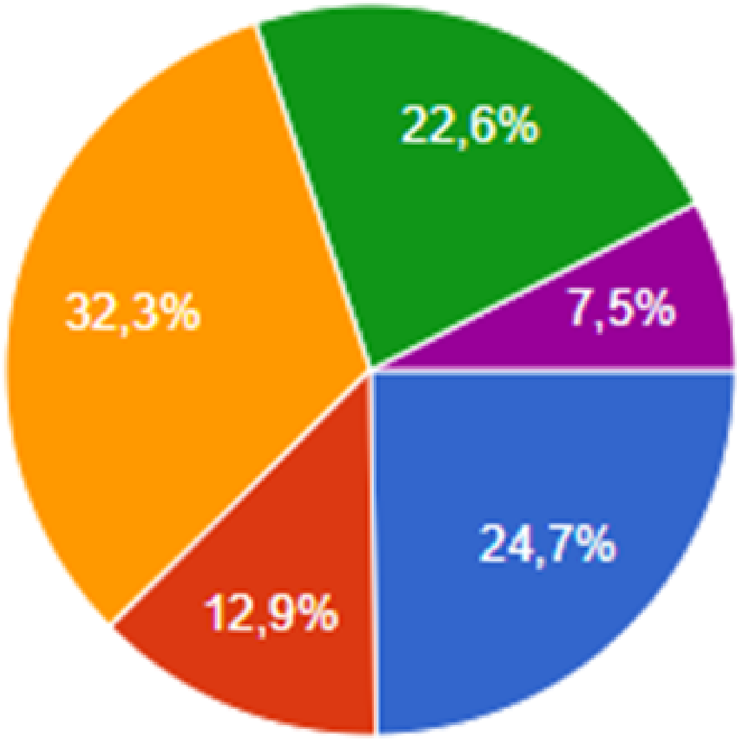
Golput

"Karena Pak Prabowo calon yang paling tegas"

Hasil Angket Penelitian:
Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Presiden **Bukan** *Pilihan Anak Muda*



- Ganjar Pranowo
- Prabowo Subianto
- Anies Baswedan
- Belum menentukan pilihan
- Tidak akan menggunakan hak pilih

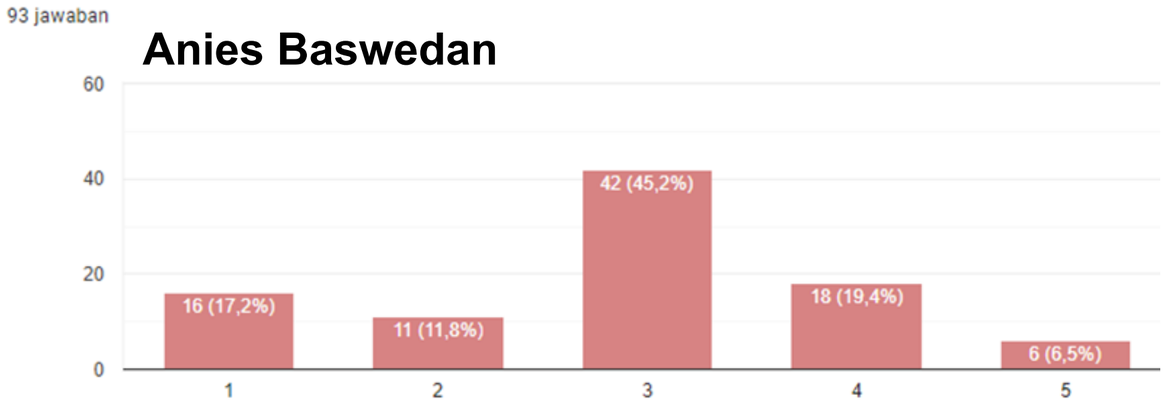
"Karena beliau calon dari partai PDI Perjuangan"

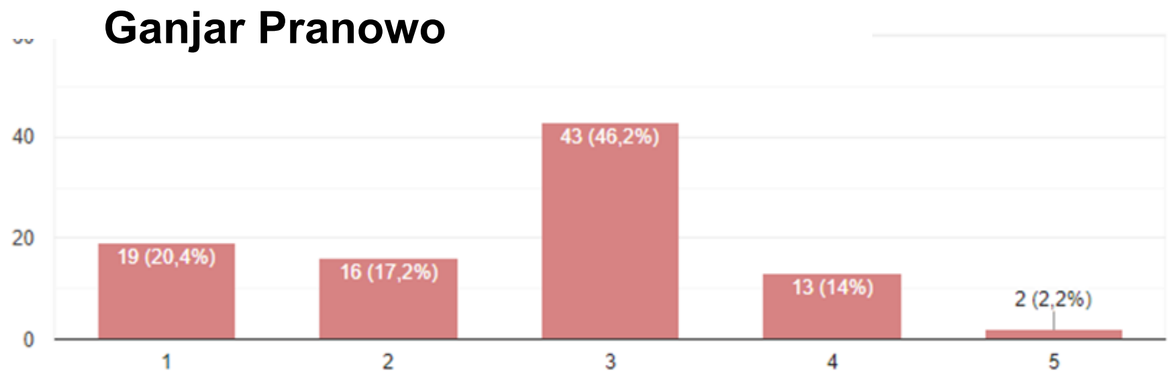
"*Track record* kinerja tidak begitu baik dan pendukung terlalu fanatik terhadap agama tertentu"

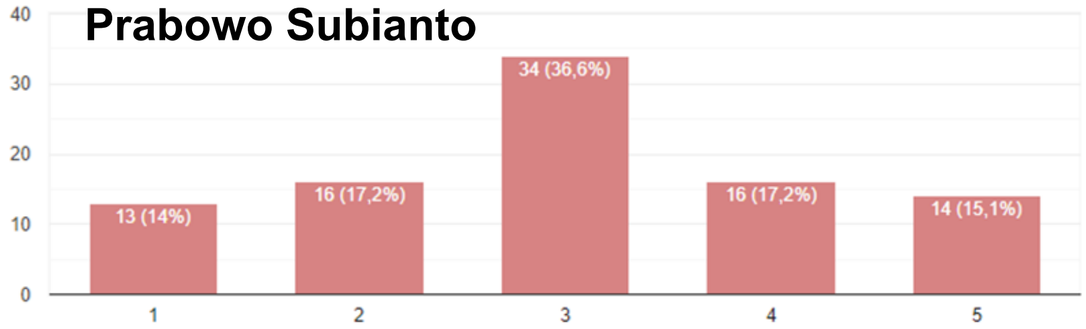
Hasil Angket Penelitian:
Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Seberapa Puas Anak Muda dengan Gagasan Capres?



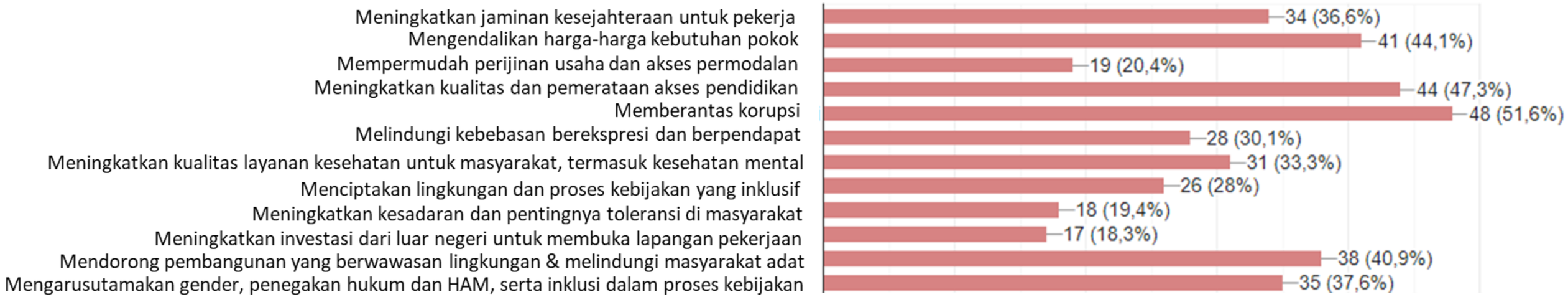




Hasil Angket Penelitian: Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Isu Prioritas Anak Muda

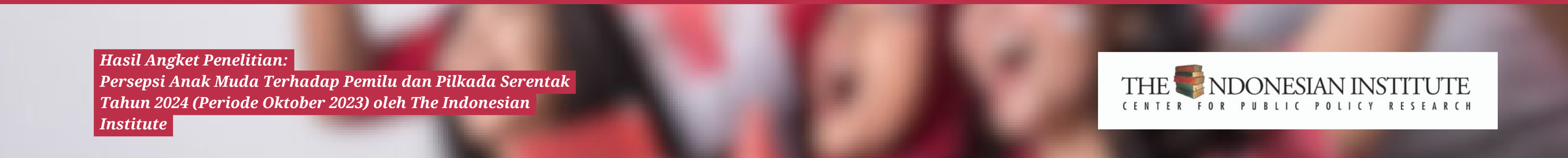


Hasil Angket Penelitian:
Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Metode Kampanye yang Disukai Anak Muda

- Pelatihan yang Praktis
- Diskusi Interaktif
- “Yang ada duitnya”
- Kampanye Sosial Media
- Kampanye Memiliki Ragam Budaya



Hasil Angket Penelitian: Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

*Metode Kampanye yang **Tidak** Disukai Anak Muda*

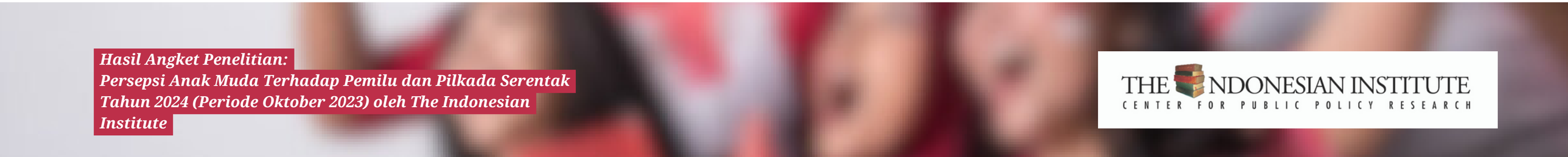
Money Politics

Orasi yang membawa narasi terlalu revolusioner dan menggebu-gebu berlebihan

Sebar *merchandise* dan pasang-pasang atribut dimana-mana

Yang menjelek-jelekan/menyindir capres lain karena itu menunjukkan mereka tidak punya hal baik di diri mereka untuk ditonjolkan

Seminar/konferensi pers dengan topik-topik yang mengawang-ngawang atau parade



Hasil Angket Penelitian: Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

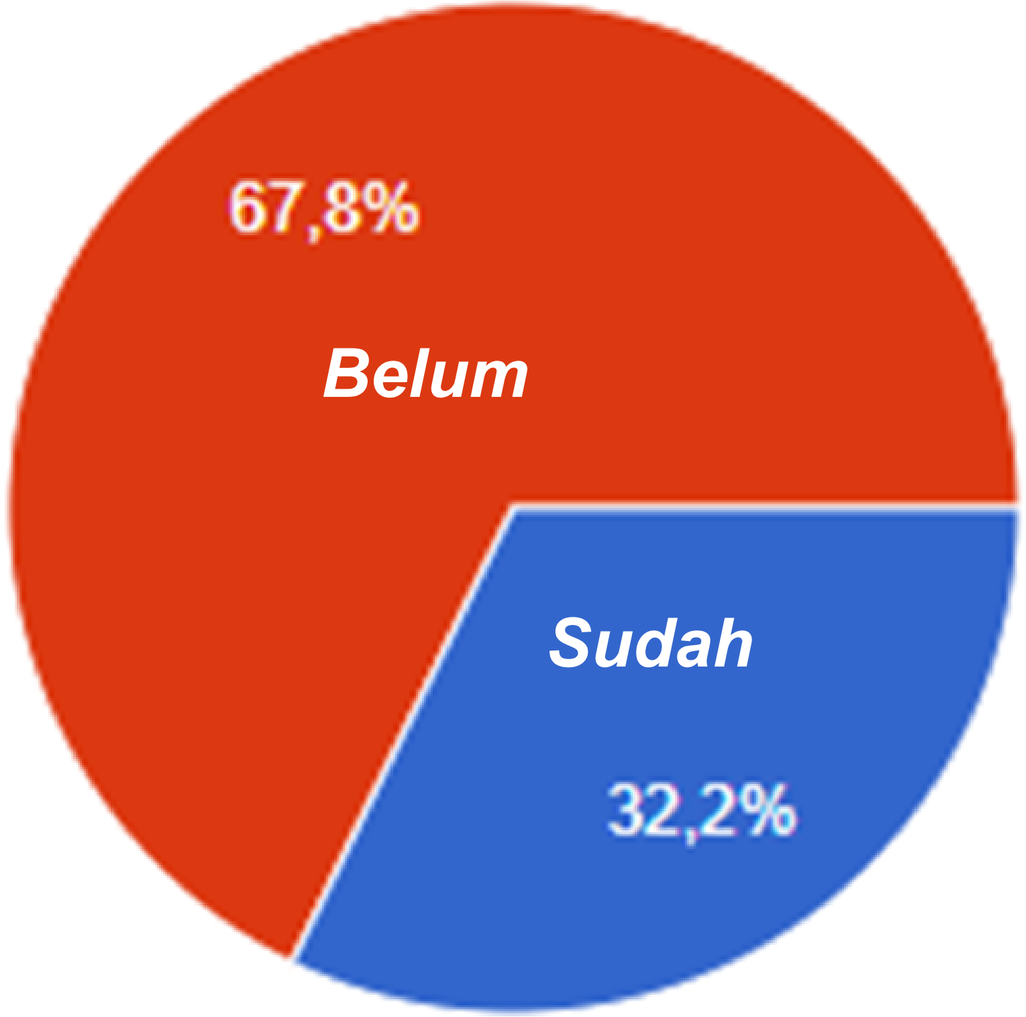
Apakah Anak Muda Mau Melapor Jika Ada Pelanggaran Kampanye?



Hasil Angket Penelitian:
Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Apakah Sosialisasi Pemilu Sudah Berjalan Efektif?



Hasil Angket Penelitian:
Persepsi Anak Muda Terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 (Periode Oktober 2023) oleh The Indonesian Institute

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

Kesimpulan

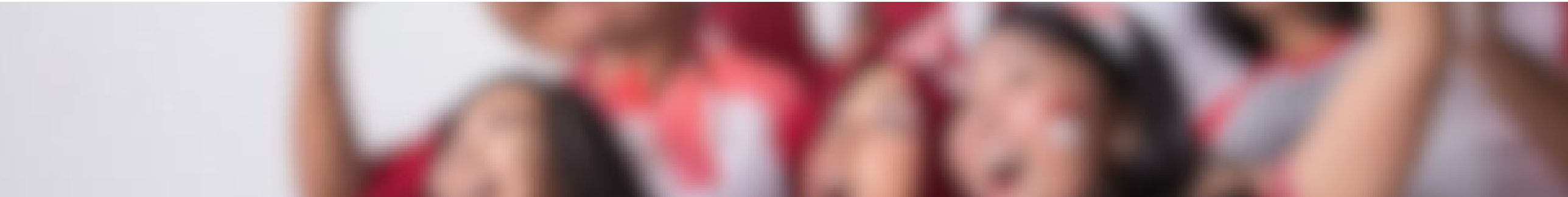
01 Berdasarkan temuan angket yang dilakukan oleh TII pada 6-31 Oktober 2023, dari 93 responden, sebanyak 36.6 persen responden membutuhkan informasi terkait rekam jejak, visi, misi serta program yang ditawarkan oleh Calon Presiden dan Wakil Presiden. Selanjutnya, 21.5 persen membutuhkan informasi terkait rekam jejak calon DPR RI, DPD dam DPRD Kabupaten/Kota.

02 Temuan terkait kebutuhan informasi berkorelasi dengan masih tingginya angka jawaban responden yang menyatakan belum menentukan pilihan partai politik yang sebesar 28 persen serta belum menentukan pilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden yang sebesar 29 persen.

03 Berdasarkan temuan ini dapat tergambarkan bahwa hampir sebagian besar anak muda membutuhkan informasi peserta yang nanti akan berkontestasi dalam Pemilu 2024. Informasi ini dibutuhkan mereka untuk menjadi dasar kepeutusan mereka untuk memilih pada hari pemungutan suara 14 Februari 2023.

04 Selanjutnya, pada pilihan partai politik dari responden angket ini menemukan dua partai teratas yang paling banyak dipilih yaitu Partai Gerindra dan Partai Demokrasi Indoensia Perjuangan (PDIP). Sebanyak 15.1 persen responden memilih Partai Gerindra. Sedangkan, 15.1 persen responden akan memilih PDIP. Faktor figur dan citra partai menjadi alasan responden untuk memilih masing-masing partai tersebut.

05 Akan tetapi, berbeda dengan Gerindra, PDIP mendapatkan tingkat tidak keterpilihan yang cukup tinggi dibandingkan tingkat keterpilihannya. Tingkat tidak keterpilihan PDIP sebesar 30.1 persen. Sedangkan, Gerindra hanya sebesar 1.21 persen jauh lebih kecil dibandingkan tingkat keterpilihannya.



Kesimpulan

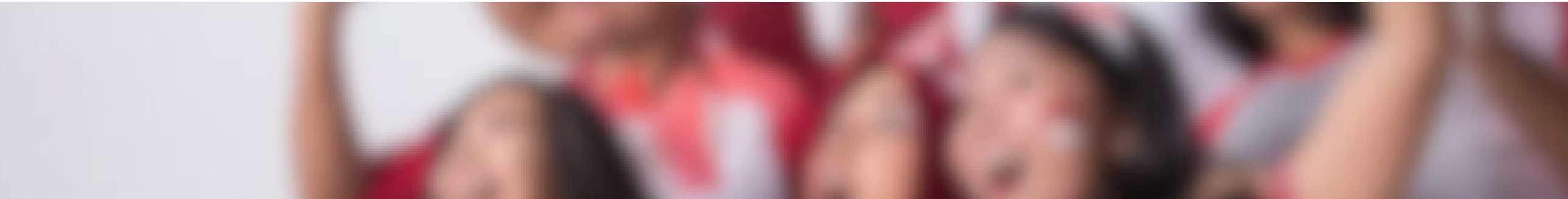
06 Pada pilihan Calon Presiden, angket ini menemukan nama Prabowo Subianto menjadi pilihan terbanyak dengan 33.3 persen. Sosok Prabowo dinilai memiliki ketegasan dan wibawa, selain itu juga terdapat faktor Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang ikut mendorong nama Prabowo menjadi alasan responden memilih Prabowo Subianto.

07 Pada urutan kedua yaitu Ganjar Pranowo yang dipilih sebesar 14 persen. Alasan responden memilih Ganjar karena memiliki gaya komunikasi yang merakyat seperti Jokowi. Kemudian di peringkat ketiga yaitu Anies Baswedan yang dipilih 10.30 persen responden. Responden memilih Anies karena dinilai sebagai sosok yang cerdas dengan latar belakang akademisi.

08 Angket ini juga menemukan tingkat ketidak keterpilihan Calon Presiden. Nama Prabowo memiliki tingkat tidak keterpilihan yang rendah dengan 12.9 persen. Hal ini sejalan dengan tingkat keterpilihannya yang tinggi. Sedangkan Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan mendapatkan tingkat ketidak keterpilihan yang jauh melampaui angka keterpilihannya.

09 Ganjar mendapatkan tingkat ketidak keterpilihan sebesar 32.3 persen. Responden beralasan tidak memilih Ganjar karena beberapa faktor seperti pernyataan Ganjar tentang penolakan keikutsertaan Tim Nasional Israel yang berujung pada gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 dan karena faktor partai pendukungnya yaitu PDIP.

10 Kemudian, Anies memperoleh tingkat ketidak keterpilihan 12.9 persen. Responden beralasan tidak memilih Anies karena rekam jejak yang dianggap gagal pada saat menjadi Gubernur di DKI Jakarta dan faktor pendukung yang dianggap menggunakan politik identitas sehingga akan membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa.



Kesimpulan

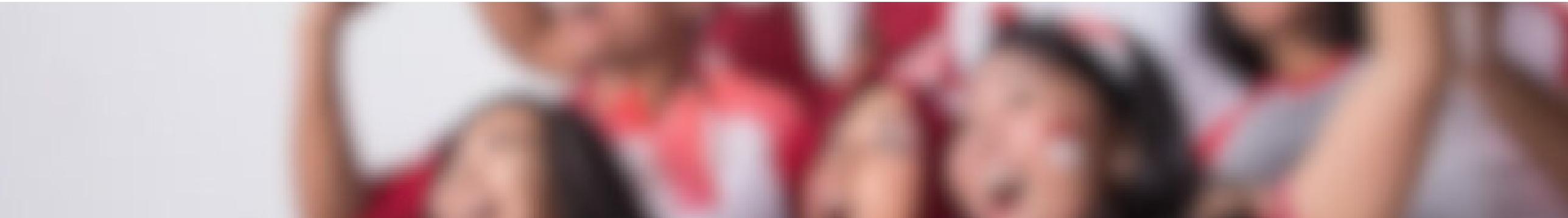
11 Pada tingkat kepuasan visi misi Capres, rata-rata responden menjawab dengan angka tiga yang artinya masih berada dalam ranah netral. Anies Baswedan berada pada angka 45.2 persen, Prabowo Subianto berada pada angka 36.6 persen dan Ganjar Pranowo berada pada angka 46.2 persen.

12 Korupsi menjadi isu yang paling dikhawatirkan oleh responden muda yaitu sebanyak 51.6 persen responden, disusul dengan isu pemerataan pendidikan di angka 47.3 persen dan pengendalian harga bahan pokok ada di angka 44 persen.

13 Hasil angket juga menunjukkan beberapa metode kampanye yang disukai oleh anak muda seperti diskusi interaktif, kampanye sosmed, pelatihan dan kampanye yang menggabungkan unsur-unsur kebudayaan.

14 Di sisi lain, setidaknya terdapat tiga metode kampanye yang tidak disukai responden. Pertama adalah politik uang, orasi yang berlebihan dan membosankan dan pemasangan baliho serta persebaran souvenir yang tidak bermanfaat.

15 Terakhir, sebesar 80 persen responden menyatakan bahwa mereka mau melapor jika mengetahui ada tindak kecurangan dalam pemilu. Lalu, sebesar 67.8 persen responden juga menilai bahwa sosialisasi pemilu selama ini belum efektif dilakukan.



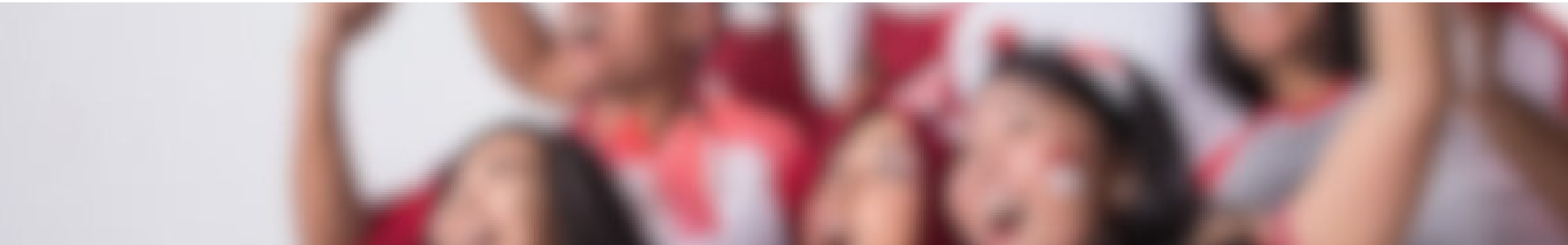
Rekomendasi

01 Pertama, partai politik serta kandidat capres perlu didorong untuk memberikan kampanye politik yang baik, dengan memberikan informasi tentang visi, misi, dan program yang ditawarkan kepada kaum muda. Ini juga menjadi kesempatan bagi partai politik untuk membuka kesempatan luas bagi anak muda untuk ikut berkiprah dan berpartisipasi dalam politik secara signifikan.

02 Kedua, mendorong para partai politik serta kandidat capres dalam kampanyenya untuk merespons isu-isu yang menjadi perhatian anak muda, seperti isu pendidikan, pemberantasan korupsi, dan lapangan kerja. Partai politik dan kandidat capres dapat merespon melalui kampanye yang informatif dan edukatif untuk menarik suara anak muda yang belum menentukan pilihannya.

03 Ketiga, mendorong, penyelenggara Pemilu, khususnya Bawaslu berkolaborasi dengan Organisasi Masyarakat Sipil, institusi pendidikan (sekolah dan universitas), media massa, serta lembaga penelitian atau *think tank* untuk meningkatkan pengawasan kampanye baik yang dilakukan secara luring dan daring.

04 Keempat, Bawaslu perlu memperkuat penegakan sanksi administratif atas pelanggaran kampanye politik di media sosial, mengumumkan kepada publik secara berkala tentang kasus pelanggaran kampanye di media sosial dan mengeluarkan peringatan kepada peserta yang melanggar peraturan kampanye.



Terima kasih!

The Indonesian Institute
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 92, Menteng, Jakarta Pusat
+6221 720 3844 / + 6221 720 3439
contact@theindonesianinstitute.com
Facebook: TII Jakarta
X: @the_indonesian
IG: @indonesian.institute
Youtube: Indonesian Institute
www.theindonesianinstitute.com

THE INDONESIAN INSTITUTE
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH